

Pendampingan Digitalisasi Keuangan Untuk Penyusunan Harga Pokok Produksi Pelaku Usaha (Mitra) Pengrajin Tapai Singkong Dan Tapai Ketan Di Medan Tuntungan

Juli Meliza¹, Nurhayati², Rahmadani³, Aswin Akbar⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen SUKMA Medan, Indonesia

e-mail: newjuli07@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha pengrajin tapai singkong dan tapai ketan tentang arti pentingnya menghitung harga pokok produksi dan melakukan pencatatan ke dalam jurnal dengan benar, (2) memberi pelatihan dan mendampingi pelaku agar mampu menghitung harga pokok produksi dengan benar. Diperoleh informasi tentang masalah yang dihadapi pelaku usaha tapai singkong dan ketan yaitu belum dipahaminya manfaat perhitungan harga pokok produksi sehingga mereka umumnya tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi. Pelaku usaha tapai melakukan penetapan harga jual berdasarkan harga di pasaran, sehingga tidak dapat menghitung berapa laba/rugi sebenarnya dari kegiatan usaha mereka. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah (1) ceramah untuk menyampaikan konsep perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan dalam jurnal dan (2) kasus untuk memberikan contoh praktik menghitung harga pokok produksi, serta (3) melakukan pendampingan di lapangan. Hasil evaluasi terhadap kegiatan, diperoleh informasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebesar 75%.

Kata kunci: pengabdian, pelatihan, pendampingan, harga pokok produksi

Abstract

This service activity has two objectives, namely (1) providing understanding to business actors of cassava and sticky rice tapai craftsmen about the importance of calculating the cost of production and recording it into a journal correctly, (2) providing training and assisting actors to be able to calculate cost of production correctly. Information about the problems faced by the business actors of tapai cassava and sticky rice is that they do not understand the benefits of calculating the cost of production so that they generally do not calculate the cost of production. Business actors tapai determine selling prices based on market prices, so they cannot calculate the actual profit/loss from their business activities. The solution offered to solve this problem is to provide training and assistance in calculating the cost of production. The activity methods used in this service are (1) lectures to convey the concept of calculating the cost of production and recording in journals and (2) cases to provide examples of the practice of calculating the cost of production, and (3) providing assistance in the field. The results of the evaluation of the activities, obtained information on the level of understanding of the participants on the material provided by 75%.

Keywords: service, training, assistance, cost of production

1. PENDAHULUAN

Pelaku usaha kecil memiliki peran yang sangat penting dan strategis menopang pembangunan ekonomi nasional. Peran tersebut antara lain [1][2] kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, [3] penyedia lapangan kerja terbesar, [4] pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, [5] pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta [6] sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor [2]. Penggerak perekonomian rakyat yang tangguh adalah melalui usaha kecil dan menengah, dimana pelaku usaha kecil dan menengah tersebut umumnya berasal dari industri rumahan [4]. Mengkaji strategi daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi hal yang penting khususnya di masa pandemi Covid 19 terhadap UMKM

industri kreatif Kp. Pelintahan khususnya [7]. Selain itu juga sangat penting untuk memeriksa pengelolaan keuangan, dan permodalan terhadap kinerja UMKM [8].

Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara memiliki adat istiadat maupun makanan khas serta tata dan pola kehidupan yang beragam. Suku bangsa di Indonesia memiliki makanan khas yang menjadi ciri suatu suku bangsa baik makanan utama maupun makanan ringan (camilan). Salah satu makanan tersebut yaitu tapai, bahan baku tapai ada yang terbuat dari singkong maupun ketan yang banyak disukai baik anak-anak maupun orang dewasa dari kalangan bawah sampai dengan kalangan atas. Para pelaku usaha tapai ini juga belum memahami dengan baik tentang harga pokok produksi.

Harga pokok (biaya) produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memproses suatu produk. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan, tenaga kerja dan overhead [4]. Adapun manfaat diketahuinya harga pokok setiap produk yang dihasilkan, yaitu menentukan harga jual [5]; memantau realisasi biaya; menghitung laba rugi, dan menghitung harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses [6]. Saat harga jual produk terlalu rendah, maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah, sehingga akhirnya akan berujung fatal pada terjadinya kebangkrutan [9]. Melalui informasi biaya produksi, dapat dilakukan identifikasi komponen biaya yang terjadi pemborosan dan dapat segera dilakukan perbaikan, sehingga dapat diperoleh biaya produksi yang lebih murah[10].

Ada dua jenis metode pengumpulan harga pokok produksi, yaitu Metode Harga Pokok Pesanan (job order costing) dan Metode Harga Pokok Proses (process costing) (8). Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masa. Perhitungan harga pokok produk persatuan dilakukan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan dengan selama periode tertentu dengan satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan dilakukan setiap akhir periode. Menurut metode ini, biaya produksi terdiri atas biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead[11].

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu terlaksananya Bimbingan Teknis Perhitungan Harga Pokok Produksi bagi pelaku usaha tapai singkong dan tapai ketan Medan Tuntungan, adalah memberi pemahaman kepada para pelaku usaha tentang arti pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi usaha mereka; memberi pelatihan tentang penyusunan harga pokok produksi, baik dari segi konsep maupun praktik; memberi bimbingan teknis proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal dan penyusunan laporan laba/rugi; serta memberi pendampingan di lapangan proses penyusunan harga pokok produksi.

2. METODE

Secara keseluruhan waktu pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan komunikasi awal dengan mitra. Pada tahap persiapan dan komunikasi awal ini tim pengabdian dan perwakilan dari mitra untuk melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi. Tahap pertama ini memerlukan waktu satu minggu.

2. Penyusunan modul pelatihan. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, Tim Pengabdian menyiapkan solusi. Tahap ini dilakukan penyusunan modul dan kasus yang akan digunakan dalam pelatihan selama dua hari.
3. Pelatihan. Pengabdian dalam bentuk pelatihan
4. Evaluasi dan Monitoring
5. Penyusunan laporan. Penyusunan laporan pengabdian selama satu minggu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku usaha tapai singkong dan tapai ketan dilaksanakan di rumah salah satu pelaku usaha di Medan Tuntungan. Berdasarkan hasil komunikasi awal, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah, belum paham tentang pentingnya perhitungan harga pokok produksi untuk usaha; pelaku usahan belum memiliki pengetahuan dan kemampuan menghitung harga pokok produksi dan bagaimana mencatat transaksi; pelaku usaha juga tidak menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual, selama ini harga jual hanya berdasarkan harga pasar; mereka juga tidak mengetahui proses produksi yang efisien dan tidak dapat menghitung Laba/Rugi dengan benar dari hasil usaha mereka. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberi pemahaman, pelatihan, dan pendampingan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan ke dalam jurnal, serta diakhiri dengan penyusunan laporan laba/rugi.



Gambar 1. Tim PKM STIM Sukma Medan berfoto bersama dengan pelaku usaha tapai singkong dan ketan

Berikut Contoh Perhitungan yang Telah dilakukan Tim PKM STIM Sukma Medan

Menghitung Harga Pokok Produksi Tapai Ubi (275 Bungkus)

1. Biaya Bahan Baku

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Ubi Kayu	25 Kg	Rp. 2.000	Rp. 50.000

Daun Pisang	1 bungkus	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Ragi	2,5 bungkus	Rp. 13.000	Rp. 32.500
Pincuk Lidi	1 ikat	Rp. 2.000	Rp. 2.000
Gas 3 kg	1/3 tabung	Rp. 18.000	Rp. 6.000
Total Bahan Baku			Rp. 110.500

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan sistem upah harian, berapa jam bekerja dalam satu hari dikali upah per jam yang disesuaikan dengan UMR

UMR	= Rp. 3.370.000
Jumlah Hari	= 25 Hari
Upah/ Hari	= Rp. 134.800
Jam Kerja/ Hari	= 8 Jam
Upah/ Jam	= Rp. 16.850
Upah 2 Jam	= Rp. 33.700
Upah Kupas Ubi	= <u>Rp. 10.000</u>
Total BTKL	Rp. 43.700

3. Biaya Overhead Lainnya

a. Biaya Penyusutan

Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Total Harga	
	(Rp.)	(Tahun)	Per Tahun (Rp.)	Per Bulan (Rp.)
Kompas Gas	Rp. 375.000	3 tahun	Rp. 125.000	Rp. 10.400
Tabung Gas 3 kg	Rp. 200.000	3 tahun	Rp. 66.700	Rp. 5.600
Dandang	Rp. 200.000	3 tahun	Rp. 66.700	Rp. 5.600
Gilingan Batu	Rp. 200.000	3 tahun	Rp. 66.700	Rp. 5.600
Sudip Besar	Rp. 50.000	1 tahun	Rp. 50.000	Rp. 4.200
Sudip Kecil	Rp. 35.000	1 tahun	Rp. 35.000	Rp. 2.900
Baskom Besar	Rp. 100.000	1 tahun	Rp. 100.000	Rp. 8.400
Ember Besar	Rp. 50.000	1 tahun	Rp. 50.000	Rp. 4.200
Saringan Plastik	Rp. 10.000	1 tahun	Rp. 10.000	Rp. 800
Tampah Plastik	Rp. 10.000	1 tahun	Rp. 10.000	Rp. 800
Sendok	Rp. 6.000	1 tahun	Rp. 6.000	Rp. 500
Total Biaya Penyusutan/ Bulan				Rp. 49.000
Total Biaya Penyusutan/ Hari				Rp. 1.960

Digunakan untuk pembuatan tapai ubi dan ketan, sehingga biaya dibebankan masing-masing 50%	Rp. 980
--	----------------

b. Biaya Bahan Pembantu

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Total Biaya Bahan Pembantu			

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

d. Biaya Lain-Lain

Keterangan	Biaya/ Bulan	Biaya/Hari
Biaya Listrik (50% x Rp. 110.000)	Rp. 55.000	Rp. 1.800
Biaya PDAM	Rp. 0	Rp. 0
Total Biaya Lain-Lain		Rp. 1.800
Digunakan untuk pembuatan tapai ubi dan ketan, sehingga biaya dibebankan masing-masing 50%		Rp. 900

Harga Pokok Produksi Tapai Ubi

Keterangan		
Biaya Bahan Baku		Rp. 110.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 43.700
Biaya Overhead Lainnya		Rp. 1.880
• Biaya Penyusutan	Rp. 980	
• Biaya Bahan Pembantu	Rp. 0	
• Biaya BTKTL	Rp. 0	
• Biaya Lainnya	Rp. 900	
Total Harga Pokok Produksi		Rp. 156.080

Harga Pokok Penjualan Tapai Ubi

Keterangan		
Harga Pokok Produksi		Rp. 156.080
Biaya		Rp. 70.800
• Transportasi	Rp. 15.000	
• Paket Internet (50% x Rp.40.000/bln)	Rp. 800	
• Upah Jual	Rp. 50.000	
• Plastik Kresek	Rp. 5.000	
Total Harga Pokok Penjualan		Rp. 226.880

Total Produksi Tapai Ubi	= 275 bungkus
Total Harga Pokok Penjualan	= Rp. 226.880
HPP/ Bungkus	= Rp. 825
Harga Jual/ Bungkus	= Rp. 1.000
Laba Bersih/ Bungkus	= Rp. 175

Cara Menghitung Harga Pokok Produksi Tapai Ketan (300 Bungkus)

1. Biaya Bahan Baku

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Ketan Hitam	3 Kg	Rp. 16.000	Rp. 48.000
Ketan Putih	3 Kg	Rp. 15.000	Rp. 45.000
Daun Pisang	1 bungkus	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Ragi	1 bungkus	Rp. 13.000	Rp. 13.000
Pincuk Lidi	1 ikat	Rp. 2.000	Rp. 2.000
Gas 3 kg	1/2 tabung	Rp. 18.000	Rp. 9.000
Total Bahan Baku			Rp. 137.000

4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan sistem upah harian, berapa jam bekerja dalam satu hari dikali upah per jam yang disesuaikan dengan UMR

UMR	= Rp. 3.370.000
Jumlah Hari	= 25 Hari
Upah/ Hari	= Rp. 134.800
Jam Kerja/ Hari	= 8 Jam
Upah/ Jam	= Rp. 16.850
Upah 3 Jam	= Rp. 50.550
Upah Lainnya	= Rp. 20.000
Total BTKL	Rp. 70.550

5. Biaya Overhead Lainnya

a. Biaya Penyusutan

Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Total Harga	
	(Rp.)	(Tahun)	Per Tahun (Rp.)	Per Bulan (Rp.)
Kompore Gas	Rp. 375.000	3 tahun	Rp. 125.000	Rp. 10.400
Tabung Gas 3 kg	Rp. 200.000	3 tahun	Rp. 66.700	Rp. 5.600
Dandang	Rp. 200.000	3 tahun	Rp. 66.700	Rp. 5.600
Gilingan Batu	Rp. 200.000	3 tahun	Rp. 66.700	Rp. 5.600
Sudip Besar	Rp. 50.000	1 tahun	Rp. 50.000	Rp. 4.200
Sudip Kecil	Rp. 35.000	1 tahun	Rp. 35.000	Rp. 2.900
Baskom Besar	Rp. 100.000	1 tahun	Rp. 100.000	Rp. 8.400
Ember Besar	Rp. 50.000	1 tahun	Rp. 50.000	Rp. 4.200
Saringan Plastik	Rp. 10.000	1 tahun	Rp. 10.000	Rp. 800
Tampah Plastik	Rp. 10.000	1 tahun	Rp. 10.000	Rp. 800
Sendok	Rp. 6.000	1 tahun	Rp. 6.000	Rp. 500
Total Biaya Penyusutan/ Bulan				Rp. 49.000
Total Biaya Penyusutan/ Hari				Rp. 1.960
Digunakan untuk pembuatan tapai ubi dan ketan, sehingga biaya dibebankan masing-masing 50%				Rp. 980

b. Biaya Bahan Pembantu

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Total Biaya Bahan Pembantu			

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

d. Biaya Lain-Lain

Keterangan	Biaya/ Bulan	Biaya/Hari
Biaya Listrik (50% x Rp. 110.000)	Rp. 55.000	Rp. 1.800
Biaya PDAM	Rp. 0	Rp. 0
Total Biaya Lain-Lain		Rp. 1.800
Digunakan untuk pembuatan tapai ubi dan ketan, sehingga biaya dibebankan masing-masing 50%		Rp. 900

Harga Pokok Produksi Tapai Ketan

Keterangan		
Biaya Bahan Baku		Rp. 137.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 70.550
Biaya Overhead Lainnya		Rp. 1.880
• Biaya Penyusutan	Rp. 980	
• Biaya Bahan Pembantu	Rp. 0	
• Biaya BTKTL	Rp. 0	
• Biaya Lainnya	Rp. 900	
Total Harga Pokok Produksi		Rp. 209.430

Harga Pokok Penjualan Tapai Ketan

Keterangan		
Harga Pokok Produksi		Rp. 209.430
Biaya		Rp. 70.800
• Transportasi	Rp. 15.000	
• Paket Internet (50% x Rp.40.000/bln)	Rp. 800	
• Upah Jual	Rp. 50.000	
• Plastik Kresek	Rp. 5.000	
Total Harga Pokok Penjualan		Rp. 280.230

Total Tapai Ketan	= 300 bungkus
Total Harga Pokok Penjualan	= Rp. 280.230
HPP/ Bungkus	= Rp. 934
Harga Jual/ Bungkus	= Rp. 1.000
Laba Bersih/ Bungkus	= Rp. 66

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi bagi pelaku usaha tapai singkong dan tapai ketan terlaksana dengan baik oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIM Sukma Medan. Terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan: pelaku usaha sudah mengalami peningkatan pemahaman terhadap arti pentingnya menghitung harga pokok produksi dan melakukan pencatatan ke dalam jurnal; pelaku usaha juga mampu menghitung harga pokok produksi, mencatat ke dalam jurnal dan

menusun laporan Laba/rugi berdasarkan kasus yang diberikan; dan pelaku usaha mampu mengimplementasikan perhitungan harga pokok produksi, mencatat ke dalam jurnal dan menghitung Laba/Rugi dalam usaha mereka. Penerapan digital marketing dapat memperluas pangsa pasar [12].

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian STIM Sukma Medan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sapti, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," *Komisi Pengawas Persaingan Usaha*, vol. 53, no. 9, 2019.
- [2] A. Purnawan, A. Khisni, and S. U. Adillah, "Penyuluhan hukum Pendaftaran Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di Kota Semarang melalui Sistem Online Single Submission (OSS)," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.30659/ijocs.2.1.1-10.
- [3] W. Wiralestari, E. Firza, and F. Mansur, "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212," *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.22437/jkam.v2i1.5430.
- [4] P. Setiadi, D. P. E. Saerang, and T. Runtu, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa," *J. Berk. Ilm. efisiensi*, vol. 14, no. 2, 2014.
- [5] V. Tirayoh, J. Morasa, and B. Macpal, "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN BARANG PRODUKSI PADA JEPARA MEUBEL DI KOTA BITUNG," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, 2014, doi: 10.35794/emba.v2i3.5898.
- [6] S. R. Dewi, *Akuntansi Biaya*. 2019.
- [7] R. Rahmadani and J. Jefriyanto, "A STRATEGY TO PROMOTE THE COMPETITIVENESS OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME) DURING THE CONDITION OF COVID 19 PANDEMICS," *J. Akunt.*, vol. 11, no. 3, 2021, doi: 10.33369/j.akuntansi.11.3.197-208.
- [8] Kartika Sari; Lubis Lelisa Irawati, "The Effect of Financial Literacy and Capital Management on MSME Performance."
- [9] R. Bahri and R. Rahmawaty, "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DENDENG SAPI DI BANDA ACEH)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.24815/jimeka.v4i2.12263.
- [10] V. W. Sujarweni, "IMPLEMENTASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENCAPAI LABA OPTIMAL (STUDI PADA SENTRA UKM INDUSTRI BAKPIA DI WILAYAH MINOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA)," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, 2017, doi: 10.17509/jrak.v4i3.4665.
- [11] N. Herawaty and F. Mansur, "PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi," *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 3, no. 1, 2019, doi: 10.22437/jkam.v3i1.7003.
- [12] Rahmadani *et al.*, "Pendampingan UMKM Hebat dengan Inovasi Produk, Pemasaran Digital, dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Cekeremes di Kecamatan Medan Tuntungan," *JURPIKAT (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.37339/jurpikat.v2i2.637.